

Studio Akhir Desain Arsitektur

Perancangan Rest Area Sebagai Prasarana Wisata Religi Peziarah Desa Mlangi dengan Pendekatan Arsitektur Kontekstual

Aurellia Syahrani
20512126

Dosen Pembimbing
Supriyanta, Ir., M.Si



Final Architecture Design Studio

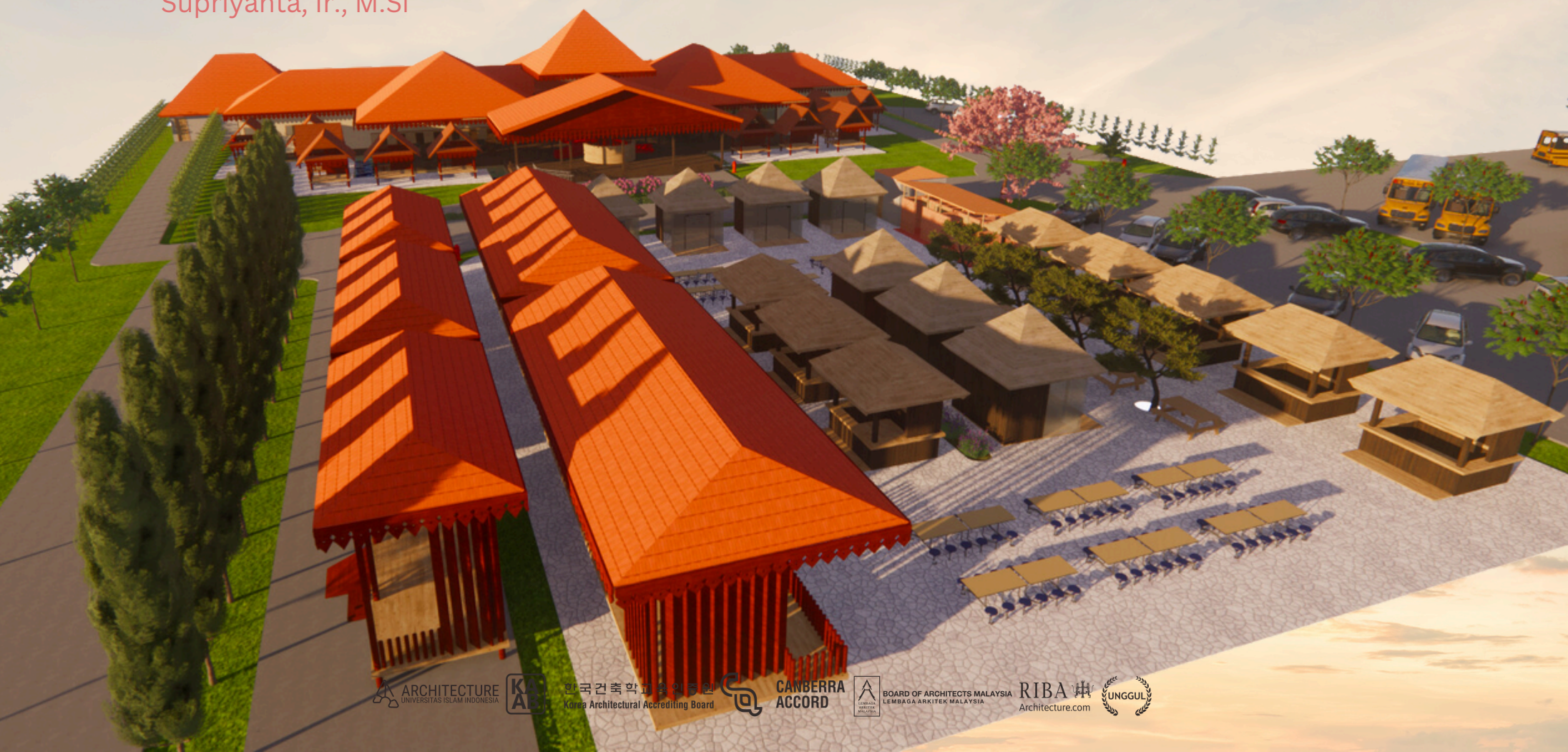
Design of Rest Area as a Religious Pilgrimage Facility in Mlangi Village With a Contextual Architecture Approach

Aurellia Syahrani

20512126

Supervisor

Supriyanta, Ir., M.Si



Studio Akhir Desain Arsitektur

Aurellia Syahrani

Dibimbing Oleh
Supriyanta, Ir., M.Si

Lab. Teknologi Kinerja Bangunan

Program Studi Arsitektur
Jurusan Arsitektur
Fakultas Teknik Sipil dan Perancangan
Universitas Islam Indonesia



LEMBAR PENGESAHAN

Validity Sheet.

Studio Akhir Desain Arsitektur yang Berjudul :
Final Architecture Design Studio Entitled :

Perancangan Rest Area Sebagai Prasarana Wisata Religi Peziarah Desa Mlangi dengan Pendekatan Arsitektur Kontekstual

Design of Rest Area as a Religious Pilgrimage Facility in Mlangi Village With a Contextual Architecture Approach

Nama Lengkap Mahasiswa :

Aurellia Syahrani

Student's Full Name :

Nomor Induk Mahasiswa :

20512126

Student's Identification :

Telah diuji dan disetujui pada :

Yogyakarta, 28 November 2024

Has been evaluated and agreed on

Yogyakarta, 28th November 2024

Pembimbing

Supervisor

Supriyanta, Ir., M., Si

Penguji 1

Examiner 1

Dyah Hendrawati, ST., M.Sc., GP

Penguji 2

Examiner 2

Rini Darmawati, Ir. M.T

Diketahui oleh :

Acknowledge by :

Ketua Program Sarjana Arsitektur

Head of Architecture Undergraduate Program



Ir. Hanif Budiman, M.T., Ph.D



CATATAN DOSEN PEMBIMBING

Supervisor's Notes

Penilaian Buku Laporan Tugas Akhir :

Bachelor Final Project Report Book Assessment :

Perancangan Rest Area Sebagai Prasarana Wisata Religi Peziarah Desa Mlangi dengan Pendekatan Arsitektur Kontekstual

Design of Rest Area as a Religious Pilgrimage Facility in Mlangi Village With a Contextual Architecture Approach

Nama Lengkap Mahasiswa :

Aurellia Syahrani

Student's Full Name :

Nomor Induk Mahasiswa :

20512126

Student's Identification :

Kualitas pada Buku Studio Akhir Desain Arsitektur

Sedang *), Baik*), Baik Sekali*) mohon dilingkari

Sehingga

Direkomendasikan / Tidak Direkomendasikan *) mohon dilingkari

Untuk menjadi acuan produk Studio Akhir Desain Arsitektur

Pembimbing

Supervisor

Supriyanta, Ir., M, Si



PERNYATAAN KEASLIAN

Statement of Authenticity

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Aurellia Syahrani
NIM : 20512126
Program Studi : Arsitektur
Fakultas : Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Universitas : Universitas Islam Indonesia

Dengan ini saya menyatakan bahwa tugas akhir saya yang berjudul “Perancangan Rest Area Sebagai Prasarana Wisata Religi Peziarah Desa Mlangi dengan Pendekatan Arsitektur Kontekstual” adalah sebuah karya yang dibuat oleh saya sendiri kecuali karya yang disebut referensinya dan tidak ada bantuan dari pihak lain baik seluruhnya ataupun sebagian dalam proses pembuatannya. Saya juga menyatakan tidak ada konflik hak kepemilikan intelektual atas karya ini dan menyerahkan kepada Jurusan Arsitektur Universitas Islam Indonesia untuk digunakan bagi kepentingan pendidikan dan publikasi.

Yogyakarta, 28 November
2024

Penulis,

Author



Aurellia Syahrani

KATA PENGANTAR

Forewords

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Semoga Allah melimpahkan keselamatan serta rahmat-Nya padamu

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya sehingga “Perancangan Rest Area Sebagai Prasarana Wisata Religi Peziarah Desa Mlangi dengan Pendekatan Arsitektur Kontekstual” ini dapat diselesaikan dengan baik. Karya ini disusun untuk memenuhi tugas akhir dari Studio Akhir Desain Arsitektur, serta diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Penyusunan “Perancangan Rest Area Sebagai Prasarana Wisata Religi Peziarah Desa Mlangi dengan Pendekatan Arsitektur Kontekstual” ini tidak lepas dari bantuan, dukungan, dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT, yang telah memberikan nikmat kesehatan, kemudahan, dan segala rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
2. Kedua orang tua penulis, Ayah Overy Antonius dan Ibu Lea Soraya yang selalu mendukung secara moral maupun materi, memberi arahan, memberi semangat dan dorongan kepada penulis.
3. Bapak Supriyanta, Ir., M.Si, selaku dosen pembimbing Studio Akhir Desain Arsitektur (SADA) yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan, ilmu, hingga dorongan dalam setiap prosesnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan dan memperoleh pembelajaran yang berarti.
4. Ibu Dyah Hendrawati, ST., M.Sc., GP dan Ibu Rini Darmawati, Ir. M.T, selaku dosen penguji yang telah memberikan bimbingan, ilmu, arahan, kritik, saran, dan masukan selama proses berjalannya SADA.
5. Kepada sepupu penulis Adinda Virza, S.H. yang sudah mendengarkan setiap keluh kesah penulis.
6. Kepada Hanif Sulistyio yang selalu menemani dalam keadaan suka maupun duka, yang selalu mendengarkan keluh kesah dalam proses mengerjakan tugas akhir, serta memberi banyak dukungan, bantuan, dan semangat kepada penulis.
7. Sahabat saya dari umur 13 tahun Afrida Nur Irawan, S. Gz, yang telah menjadi bagian dalam perjalanan ini, yang sudah memberikan dorongan dan semangat mendukung penulis melewati tahap perjuangan.
8. Sahabat penulis yang ada dalam group “Otak Hiling” Nabila, Thisa, Seno, dan Zaki, yang selalu hadir dan membantu serta memberikan semangat melewati tahap perkuliahan di tugas akhir.
9. Teman-teman kuliah penulis, Salma, Fenty, Upi, Amin atas dukungan, bantuan, dan semangatnya, pada penulis selama perkuliahan ini hingga kedepannya.

Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan di masa mendatang.

Akhir kata, semoga “Perancangan Rest Area Sebagai Prasarana Wisata Religi Peziarah Desa Mlangi dengan Pendekatan Arsitektur Kontekstual” ini dapat memberikan manfaat dan menjadi referensi yang berguna bagi pembaca.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Dan semoga keselamatan dan rahmat Allah serta keberkahan-Nya terlimpah juga kepadamu

DAFTAR ISI

01

Pendahuluan

Profil Kawasan	13
Rumusan Permasalahan Desain	17
Kerangka Berfikir	20
Solusi Arsitektur	22

02

Kajian Teori & Persoalan

Analisa site	26
Peraturan tapak	27
Akses dan sirkulasi tapak	28
Data iklim	29
Analisa sun path dan angin	30
Peak Ground Accleration	31
Data pengunjung	32
Kajian dan analisis pendekatan	35
Preseden	51

03

Konsep Perancangan

Kebutuhan & Fungsi Ruang	56
Standar fasilitas bangunan	57
Property size	58
Strategi desain	60
Pola aktivitas pengguna	61
Peraturan tapak	65
Analisis ruang (alternatif desain)	66

04

Hasil & Rancangan

Konsep tata massa	72
Site plan	73
Zoning	74
Konsep sirkulasi	75
Respon terhadap pengguna disabilitas	76
Analisa vegetasi	77
Kontekstualime pada bangunan	78
Site plan	87
Denah bangunan utama	88
Suasana bangunan utama	89
Denah & suasana gazebo	90
Denah & suasana tenant	91
Denah & suasana bangunan pengelola	92
Keunggulan rest area	93
Kenyamanan pencahayaan	94
Kenyamanan thermal	95
Respon terhadap keselamatan kebakaran	96
Eksterior	98
Interior	99

05

Hasil Evaluasi

Evaluasi Perancangan	98
Kesimpulan	105
Daftar pustara	106
Lampiran	107

ABSTRAK

Dusun Mlangi terletak di sebelah barat Keraton Yogyakarta, lebih tepatnya di Kelurahan Nogotirto, Gamping, Sleman. Dusun Mlangi merupakan kawasan wisata religius yang memiliki banyak pondok pesantren tradisional, Masjid Pathok Negara, Makam Tokoh Agama, dan masyarakat yang aktif dalam industri kreatif menjadi kekayaan Mlangi. Dusun Mlangi yang saling melengkapi menjadikan kawasan Mlangi layak sebagai daerah tujuan wisata. Dengan adanya banyak pondok pesantren ini, Dusun Mlangi ditetapkan sebagai Desa Wisata Religi dan Kampung Santri oleh pemerintah Daerah Sleman pada tahun 2000.

Berdasarkan keterangan ketua panitia Pengembangan Desa Wisata Mlangi, jumlah pengunjung ke Desa Mlangi dari luar daerah rata-rata per hari tidak kurang dari dua bus.

Hal ini menunjukkan potensi yang dimiliki Desa Mlangi sebagai desa berbasis pesantren. Dusun Mlangi memiliki tingkat kepadatan yang tinggi. Setiap Ramadhan, dusun ini selalu ramai dengan ritual ibadah yang diikuti oleh warga sekitarnya. Kegiatan seperti tadarus, pengajian anak-anak, dan sebagainya. Masyarakat diluar Mlangi juga datang untuk wisata agama semacam pesantren kilat. Akan tetapi banyaknya pengunjung yang datang tidak sebanding dengan ketersediaan fasilitas yang memadai seperti fasilitas mandi cuci, akomodasi shuttle bus, dan tempat istirahat sementara untuk para wisatawan peziarah.



Gambar 1.0 Tampak suasana Masjid Pathok Negoro
Sumber : <https://tribunjogja.com>

ABSTRACT

Mlangi Village is located to the west of the Yogyakarta Palace, specifically in Nogotirto Village, Gamping District, Sleman Regency. Mlangi is a religious tourism area known for its numerous traditional Islamic boarding schools (pondok pesantren), the Pathok Negara Mosque, the tombs of religious figures, and a community active in creative industries, which contribute to the richness of Mlangi. These complementary elements make Mlangi an ideal destination for religious tourism.

Due to the presence of many Islamic boarding schools, Mlangi was designated as a Religious Tourism Village and a Santri Village by the Sleman Regency Government in 2000. According to the head of the Mlangi Tourism Village Development Committee, the number of visitors from outside the region averages no less than two buses per day. This indicates the potential of Mlangi Village as a pesantren-based tourist destination.

During Ramadan, Mlangi becomes particularly lively with religious rituals involving the local community. Activities such as Quran recitation (tadarus), children's Islamic studies, and similar events are conducted. People from outside Mlangi also visit for religious tourism, including short-term Islamic programs like pesantren kilat. However, the growing number of visitors is not matched by adequate facilities, such as proper bathing and washing amenities, shuttle bus accommodations, and temporary resting areas for pilgrim tourists.



Gambar 1.0 Tampak suasana Masjid Pathok Ngoro

Sumber : <https://tribunjogja.com>

BAB

1

PENDAHULUAN



Gambar 2.0 Salah satu kegiatan tahunan santri Mlangi
Sumber : <https://tribunjogja.com>

1.1 Profil Kawasan

Wisata Rohani Dusun Mlangi

Setiap bulan Ramadhan desa ini sangat ramai dengan kegiatan ritual ibadah yang dijalankan penduduk setempat, bahkan peserta kegiatan tidak hanya berasal dari dusun Mlangi saja namun beberapa warga sekitar juga ikut aktivitas tersebut. Kegiatan seperti tadarus, pengajian anak-anak, festival seni budaya Islam, dan sebagainya. Banyak juga warga dari luar dusun Mlangi ini yang datang untuk wisata religi seperti melakukan pesantren kilat.

Mlangi saat ini telah dijadikan sebagai salah satu desa wisata religi oleh pemerintah Kabupaten Sleman. Pada 23-25 Juli 2017, pesantren di Mlangi pernah menjadi tempat belajar mahasiswa asing beragama katolik dalam rangkaian kegiatan forum teologi Asian Youth. Mereka belajar tentang sistem belajar di madrasah.

Masjid Jami' (Masjid pathok Negro) dan Makam Kyai Nur Iman, Kedua tempat tersebut sering digunakan untuk berziarah dan bertirakat, terutama pada bulan-bulan tertentu seperti bulan Rejeb, Ruwah (menjelang bulan puasa) dan Muharram karena diyakini sebagai bulan baik untuk ngalap berkah.

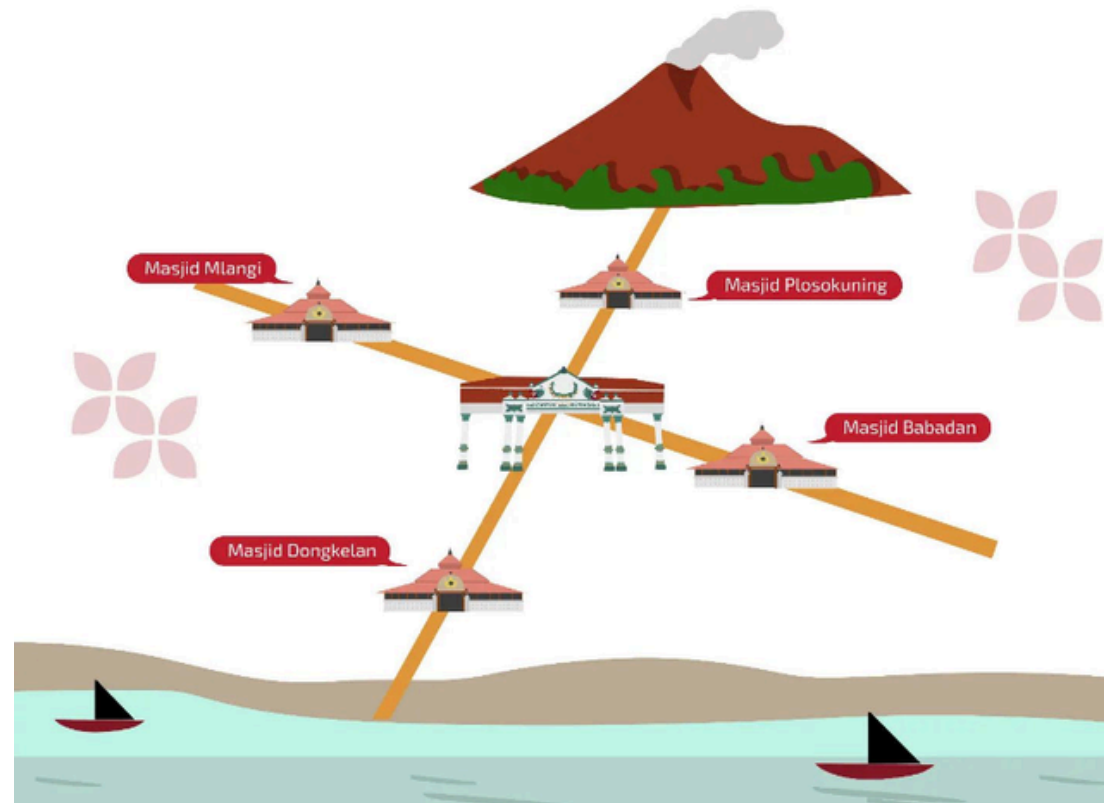
Masjid Mlangi



Masjid Dongkelan



Masjid Pathok Ngoro



Masjid Plosokuning



Masjid Babadan



Gambar 3.0 Empat titik Masjid Pathok Ngoro di Yogyakarta
Sumber : <https://jogja.idntimes.com>

1.1 Profil Kawasan

Masjid Pathok Ngoro

Masjid Pathok Ngoro adalah jajaran masjid yang berperan sebagai pilar pendukung berdirinya Keraton Jogja. Masjid-masjid ini terletak di empat penjuru mata angin wilayah Jogja dan memiliki fungsi masing-masing. Secara simbolis, Masjid Pathok Ngoro juga dianggap sebagai batas wilayah, pedoman administrasi pemerintahan, serta pusat pendidikan, kegiatan upacara, bagian dari sistem pertahanan, dan peradilan agama.

Keempat Masjid Pathok Ngoro dibangun pada masa pemerintahan Sri Sultan Hamengku Buwana I. Masjid-masjid tersebut meliputi Masjid Jami An-Nur di Mlangi (Barat), Masjid Jami Sulthoni di Plosokuning (Utara), Masjid Jami Ad-Darojat di Babadan (Timur), dan Masjid Nurul Huda di Dongkelan (Selatan).

Salah satu masjid, yaitu Masjid Mlangi, terletak di Desa Mlangi yang didirikan oleh saudara Sri Sultan Hamengku Buwana I, Kyai Nur Imam. Masjid ini dibangun seiring dengan pengukuhan Desa Mlangi sebagai tanah perdikan (bebas pajak) yang diberikan oleh Sultan HB I kepada Kyai Nur Imam. Kini, pengelolaan Masjid Mlangi sepenuhnya dilakukan oleh masyarakat sekitar. Namun demikian, Keraton tetap menempatkan abdi dalem di masjid ini sebagai penanda bahwa masjid tersebut termasuk dalam kawasan Kagungan Dalem.



Gambar 4.0 Situasi kegiatan acara bersama santri dan warga Mlangi

Sumber : <https://jogja.idntimes.com>

1.1 Profil Kawasan

Acara Bersama Santri dan Warga & Pesta Mercon

Pada hari jumat santri putra dari pesantren Ar-Risalah akan diundang oleh warga sekitar untuk membaca sholawat dan akan diberi makan oleh warga. Selain itu juga terdapat acara pesantren kilat dimana warga akan menginap di aula atau musholla pesantren Ar - Risalah. Pada acara tertentu masyarakat Mlangi berbaur dengan para santri untuk makan bersama.

Pada hari besar agama Islam adalah Idul Fitri. Masyarakat di Mlangi juga memiliki tradisi yang dilakukan untuk menyambut lebaran yaitu pesta mercon. Tradisi ini dilakukan pada malam takbiran atau malam sebelum lebaran tiba hingga seminggu setelah lebaran. Pada malam takbiran pesta mercon ini dilakukan bersamaan dengan kegiatan takbiran berkeliling.



Gambar 6.0 Salah satu kegiatan UMKM Mlangi
Sumber : <https://jogja.idntimes.com>

1.1 Profil Kawasan

Usaha Tenun & Batik Oleh Masyarakat

Untuk memenuhi kebutuhan perkembangan pendidikan, pesantren perlu tidak hanya mengembangkan pendidikan agama, tetapi juga ilmu umum dan keterampilan sesuai potensi daerah. Contohnya, di Mlangi terdapat banyak usaha kecil, seperti tenun dan batik yang mulai berkembang sekitar tahun 1920. Hingga tahun 1965, usaha tenun dan batik menjadi andalan, tetapi kemudian mulai menurun akibat munculnya batik sablon yang lebih murah. Akibatnya, banyak pengusaha batik di daerah tersebut yang gulung tikar, hanya menyisakan beberapa saja, seperti Batik Sultan Agung, yang pada akhirnya juga mengalami kemunduran pada akhir 1980-an. Saat ini, beberapa industri kecil yang masih berkembang di daerah ini meliputi produksi peci, jilbab, celana batik, alat olahraga seperti bulu tangkis, dan papan karambol.

Desa ini juga dikenal sebagai pusat pengrajin konveksi, termasuk pakaian, kaos, industri jaring, dan kaligrafi. Hasil produksi, khususnya pakaian jadi, biasanya dijual melalui pedagang di Pasar Beringharjo.

1.2 Latar Belakang Permasalahan Desain

A. Potensi Desa Mlangi sebagai Desa Wisata Peziarah



Gambar 7.0 Berita Potensi Desa Mlangi sebagai wisata religi
Sumber : <https://tribunjogja.com>

Desa Wisata Mlangi merupakan sebuah desa wisata dengan potensi wisata religi Masjid Pathok Negoro serta memiliki cukup banyak pondok pesantren.

Pengelola Desa Wisata Mlangi mulai bertekad untuk mulai kembali aktivitas pelayanan **desa wisata dengan memadukan antara potensi wisata alam dan potensi budaya.**

Berbagai potensi ekonomi kreatif pun banyak dihasilkan dari desa wisata ini yang kemudian dijual diberbagai lokasi wisata , termasuk sebagai penyeter berbagai komoditas atau produk UMKM yang dijual di kawasan Malioboro.

B. Tenggelamnya bentuk keaslian Masjid Pathok Negoro



Gambar 8.0 Berita renovasi Masjid Pathok Negoro Mlangi
Sumber : <https://tribunjogja.com>

Pada tahun 1985 masyarakat Mlangi merenovasi Masjid Pathok Negoro Mlangi menjadi bangunan masjid yang berarsitektur modern. Renovasi tersebut telah menghilangkan ciri khas yang terdapat pada arsitektur Masjid Pathok Negoro. Sultan Hamengku Buwono X untuk kembali menginstruksikan para pengurus masjid guna mengembalikan bangunan masjid ke bentuk asalnya.

Dari pernyataan latar belakang diambilnya isu-isu lingkungan, dapat disimpulkan bahwa Desa Mlangi dapat menjadi desa religi yang sering dikunjungi oleh pengunjung lokal maupun luar kota Yogyakarta. Kontekstual pada pendekatan arsitektural ini dapat menjadikan ciri khas arsitektur bangunan dari Masjid Pathok Negoro dan dapat terlihat kembali di kalangan masyarakat yang berkunjung

1.3 Latar Belakang Permasalahan Desain

Kurangnya fasilitas Penunjang

Desa Mlangi merupakan sebuah wisata religi yang terletak di Kabupaten Sleman. Desa ini dikenal dengan lingkungan yang religius dan banyaknya pesantren yang berdiri di desa tersebut. Dengan statusnya sebagai salah satu pendidikan agama, desa ini sering dikunjungi oleh santri, orang tua santri, wisatawan, dan peziarah yang datang dari berbagai daerah. Kondisi ini membawa dampak terhadap kebutuhan fasilitas pendukung, salah satunya lahan parkir.

- Keterbatasan ruang

Desa Mlangi memiliki tata letak yang khas dengan jalan-jalan yang relatif sempit dan bangunan yang padat. Ruang yang tersedia untuk pengembangan fasilitas umum seperti lahan parkir sangat terbatas. Kondisi geografis dan tata ruang desa yang terbentuk sejak lama menyulitkan penambahan lahan parkir tanpa mengorbankan lahan yang digunakan untuk keperluan lain seperti pemukiman, lahan pertanian, atau fasilitas umum lainnya.



Gambar 9.0 Suasana lahan parkir sementara yang dipakai sampai saat ini

Sumber : Penulis, 2024

Lahan pada gambar diatas merupakan lahan parkir sementara yang dipakai jika terdapat kendaraan seperti bus dan mobil travel. Lahan parkir yang kurang memadai berdampak kepada banyak kendaraan yang parkir sembarangan dan tidak beraturan sehingga menyebabkan kemacetan.

1.3 Latar Belakang Permasalahan Desain

Kurangnya fasilitas Penunjang

Dengan populasi yang terus berkembang dan tingginya jumlah pengunjung yang datang untuk berziarah atau mengikuti kegiatan keagamaan, kebutuhan akan fasilitas umum yang memadai semakin mendesak. Namun, masalah utama yang dihadapi Desa Mlangi adalah kurangnya fasilitas toilet umum yang layak. Permasalahan ini berdampak pada beberapa aspek kehidupan masyarakat dan pengunjung, antara lain :

- Kenyamanan pengunjung

Desa Mlangi sering dikunjungi oleh wisatawan religi dan santri yang belajar di pondok pesantren. Kekurangan fasilitas toilet umum yang layak membuat pengalaman mereka menjadi kurang nyaman dan dapat mengurangi minat untuk berkunjung kembali. Saat ini pengunjung yang hendak ingin buang air atau bersih-bersih mereka harus menumpang di masjid An-Nurhuda yang merupakan masjid di sebelah lapangan parkir sementara.



Gambar 10.0 Tampak lahan site dan jarak dengan Masjid An-Nurhuda

Sumber : Google Maps



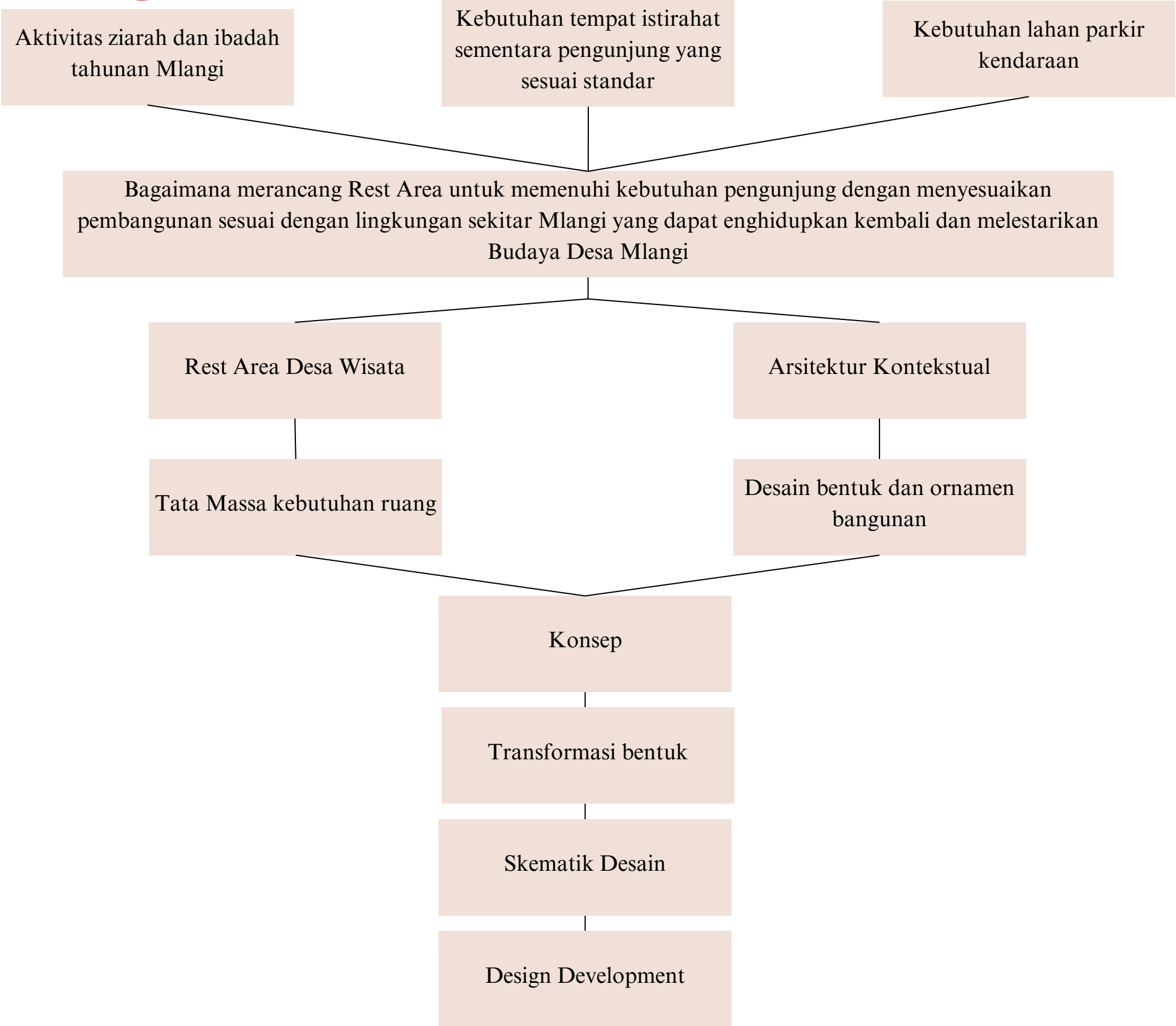
Gambar 10.0 Contoh toilet umum yang dibutuhkan

Sumber : <https://id.pinterest.com>

Diperlukannya fasilitas penunjang seperti toilet umum dan ruang hijau sebagai ruang transisi pengunjung saat mengunjungi desa Mlangi.

1.4 Gambaran Awal Metode Perancangan

Kerangka Berfikir

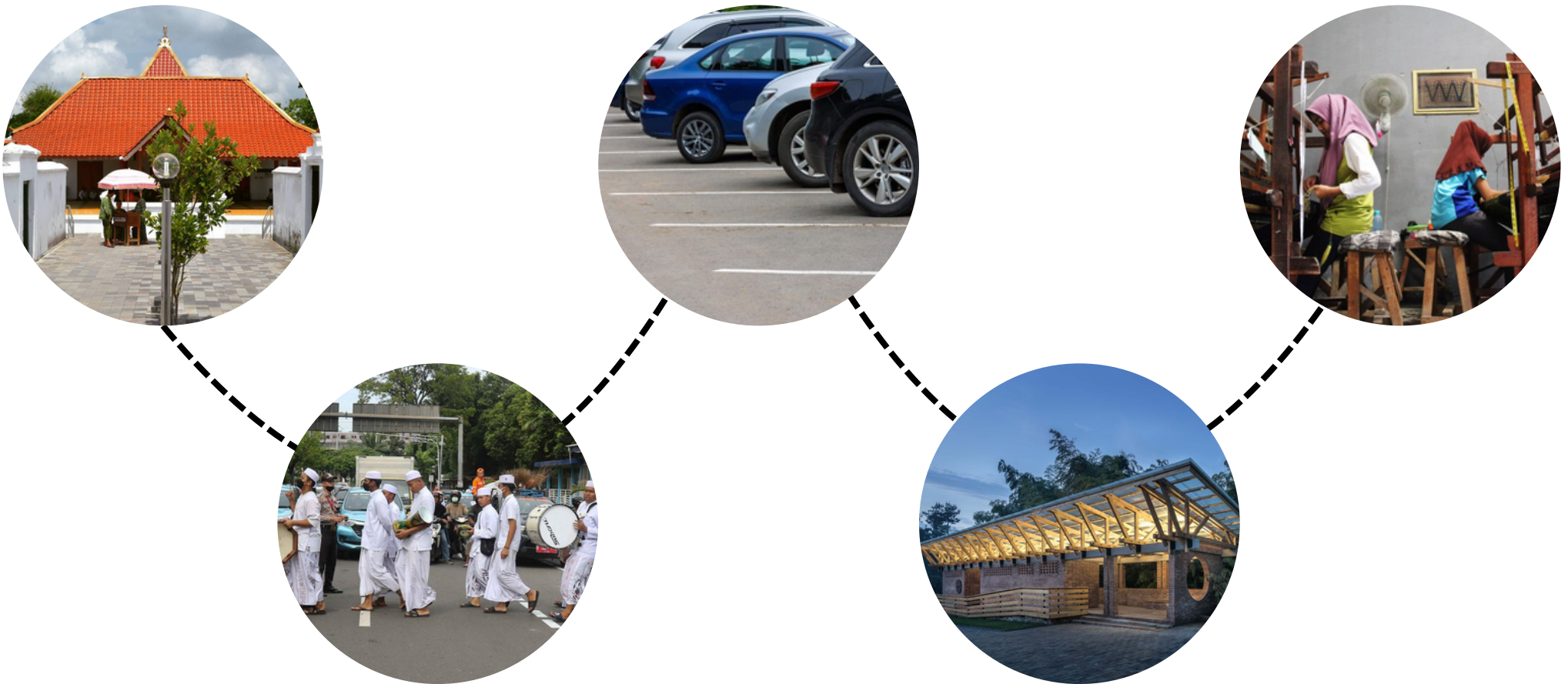


Gambar 11.0 Kerangka berfikir
Sumber : Penulis, 2024

1.5 Rumusan Permasalahan Desain

Berikut merupakan rumusan masalah yang mencakup berbagai aspek desain Rest Area di Mlangi berdasarkan tantangan dan kebutuhan di Mlangi :

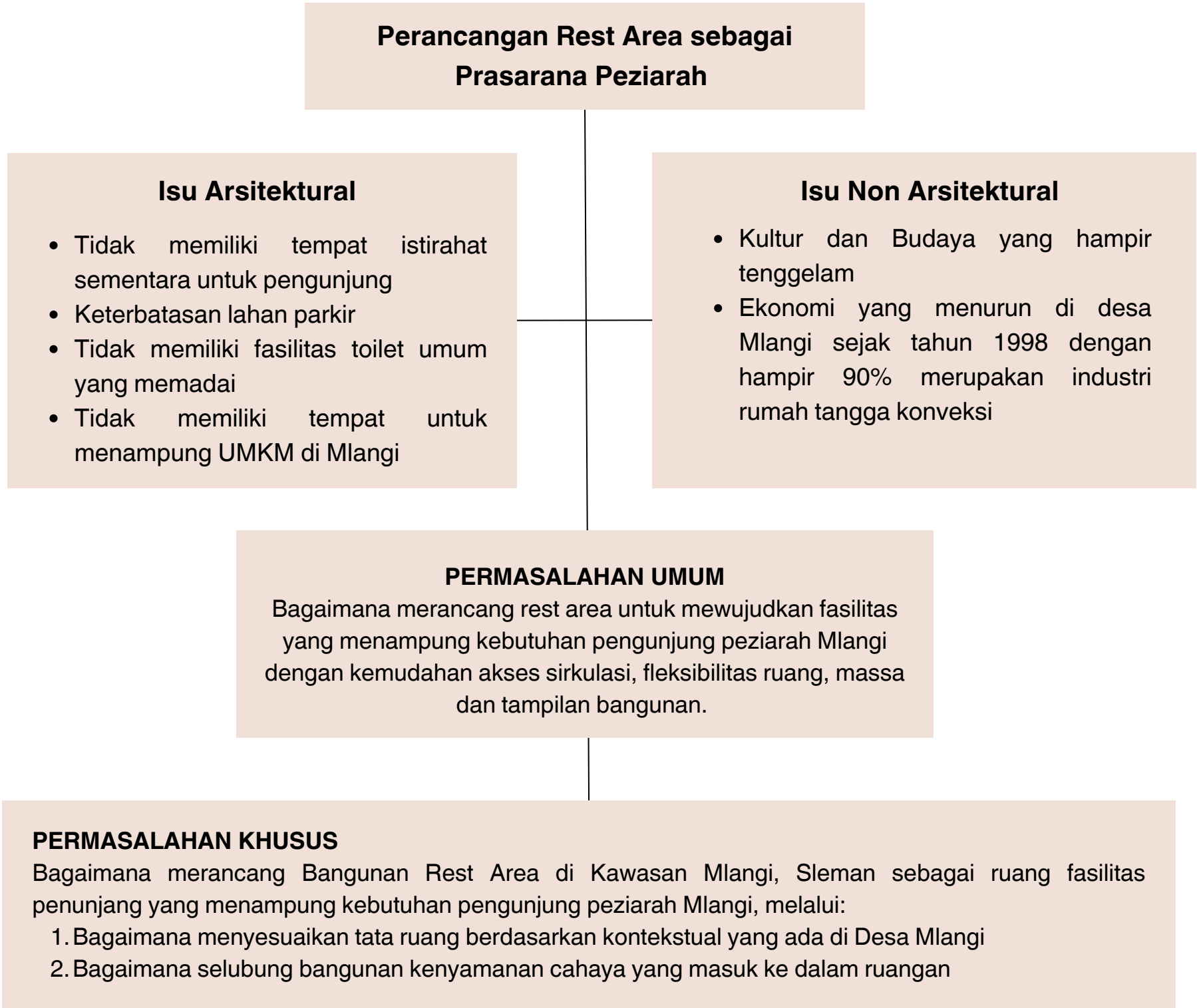
1. Bagaimana merancang rest area untuk mewujudkan fasilitas yang menampung kebutuhan pengunjung peziarah Mlangi dengan kemudahan akses sirkulasi, fleksibilitas ruang, dan tata ruang berdasarkan pendekatan arsitektur kontekstual Mlangi?
2. Bagaimana selubung bangunan kenyamanan cahaya yang masuk ke dalam ruangan?
3. Bagaimana mendesain massa dan tampilan bangunan yang harmonis dengan lingkungan Desa Mlangi serta mencerminkan nilai-nilai budaya masyarakat setempat?
4. Bagaimana mengoptimalkan desain untuk mewujudkan kebutuhan akomodasi Desa Mlangi seperti kebutuhan toilet umum, lahan parkir kendaraan roda empat maupun roda dua, tempat istirahat untuk pengunjung, dan dapat menampung UMKM di Mlangi?



Gambar 12.0 Kebutuhan dan kontekstual Mlangi

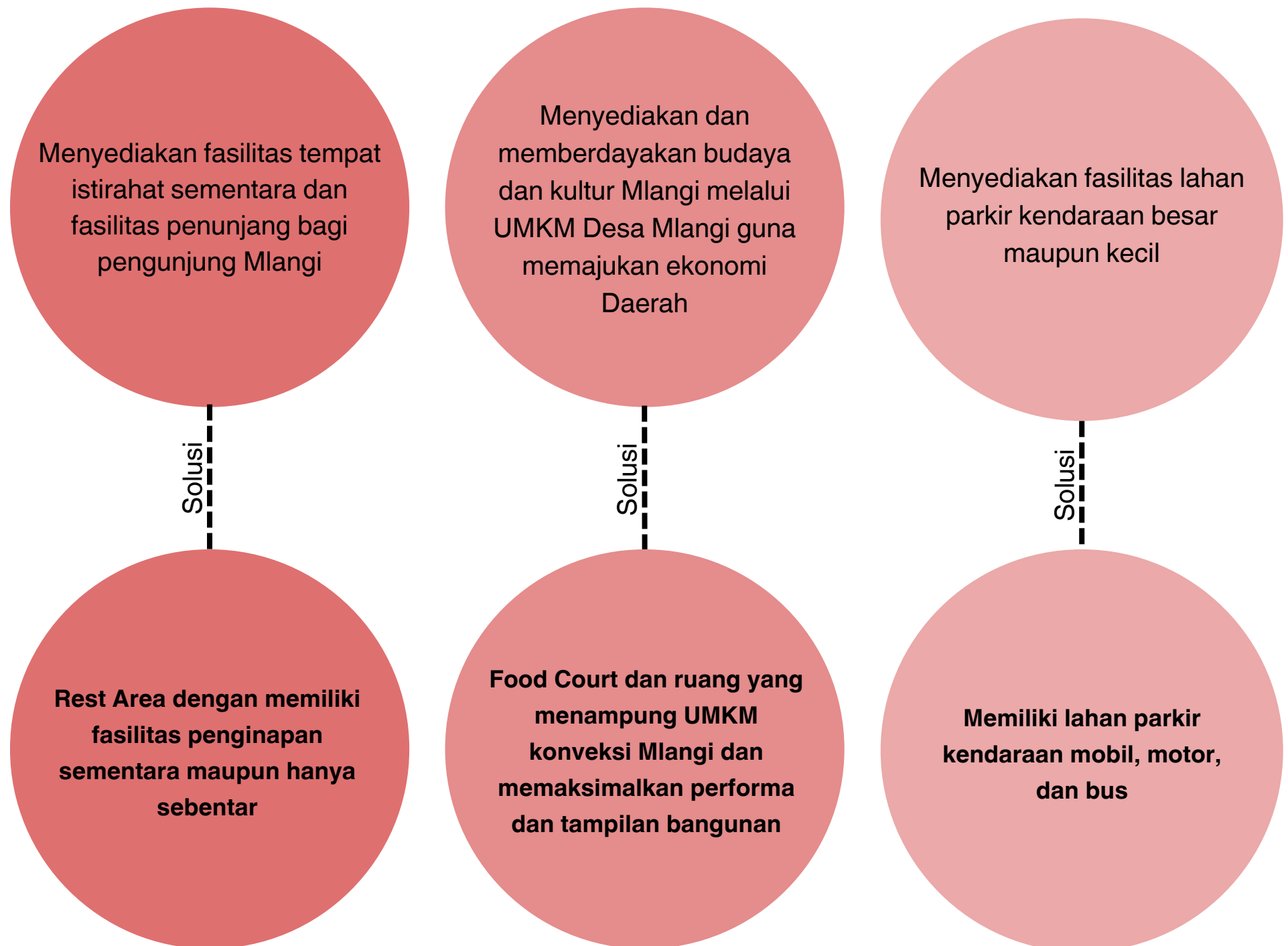
Sumber : Google

1.5 Rumusan Permasalahan Desain

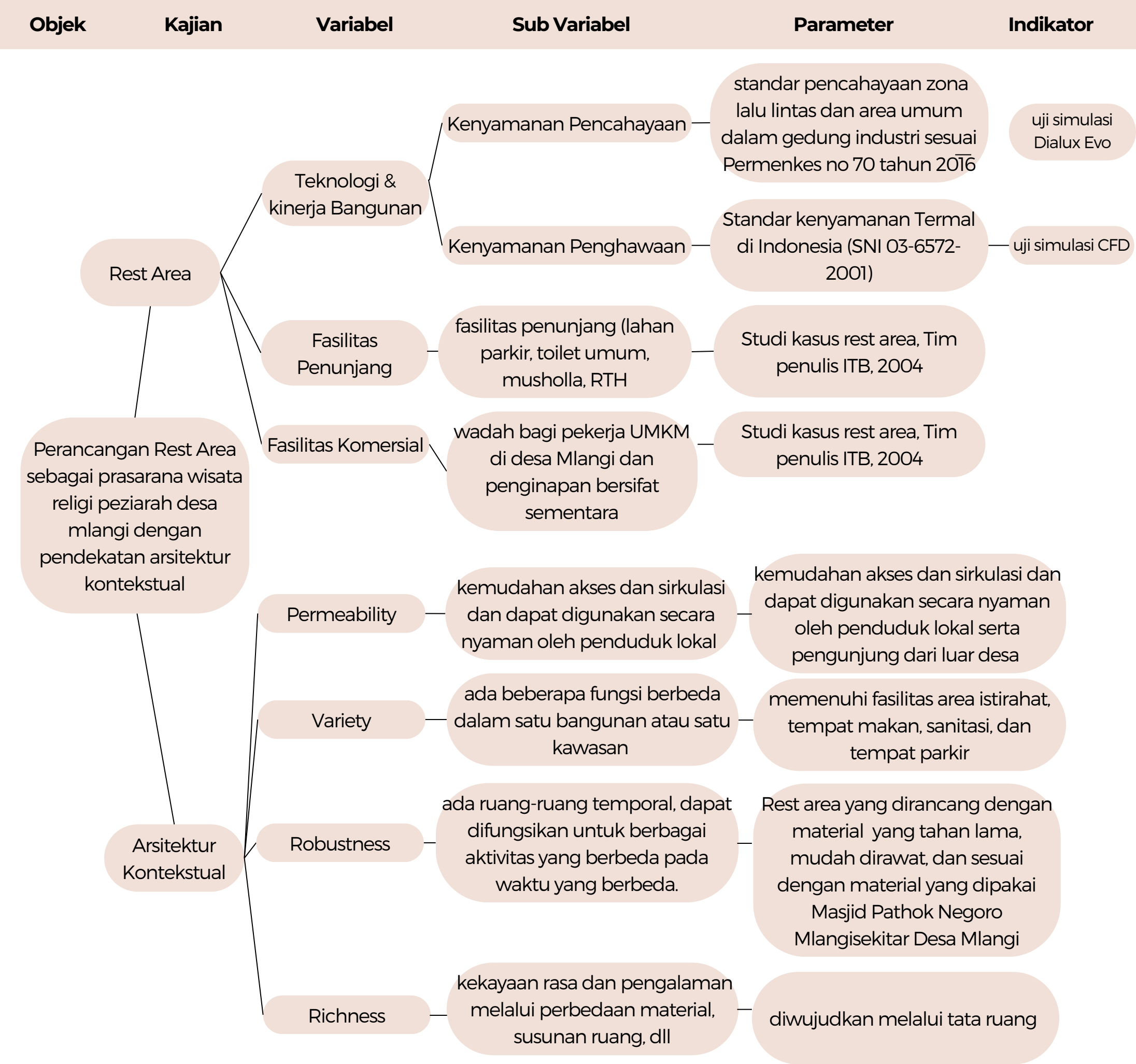


Gambar 12.0 Rumusan Permasalahan desain
Sumber : Penulis, 2024

1.6 Solusi Arsitektur



Gambar 13.0 Solusi Arsitektur
Sumber : Penulis, 2024



Gambar 14.0 Respon dan konsep perancangan
 Sumber : Penulis, 2024

BAB

2

Kajian Teori dan Persoalan

Kajian dan Analisis Tapak

2.1 Deskripsi Kawasan

Analisa Site

**Lokasi : Mlangi, Nogotirto, Gamping, Sleman
Regency, Special Region of Yogyakarta**

Luas Daerah : 26, 800 ha

Merupakan salah satu dusun yang dianggap Pathok Negoro yaitu daerah yang dijadikan sebagai benteng moral dan pusat pelestarian agama Islam. Desa-
desa yang mendapat julukan pathok negoro ditandai dengan keberadaan masjid ala kraton, yang memiliki sengkalan (angka tahun) pemberian dari penguasa kraton.

Letak geografis Mlangi merupakan satu diantara beberapa Dusun yang terdapat di kelurahan Nogotirto. Dusun Mlangi terdiri dari dua padukuhan, yaitu padukuhan Mlangi dan padukuhan Sawahan. Meski ada beberapa kawasan yang sebenarnya masuk dalam Dusun selain Mlangi, tetapi mereka masih menganggap bahwa masyarakat mereka masih termasuk dalam kawasan Mlangi.

- **Batasan Fisik Utara**

Bagian utara Kampung Mlangi merupakan sebuah jalan kampung yang terhubung langsung dengan ringroad.

- **Batasan Fisik Barat**

Pada bagian barat, kampung ini dibatasi oleh sebuah sungai Bedok. Sungai ini memiliki arus yang normal tidak terlalu lebar dan tidak terlalu dalam.

- **Batasan Fisik Selatan**

Terdapat pemukiman penduduk dan persawahan yang membatasi Mlangi dengan wilayah lain di sebelah selatan. Batasan wilayah berupa bangunan dapat dilihat dari posyandu Qolbun Salim, TK ABA Mlangi yang terletak di Jalan Kyai Sri Pujo.

- **Batasan Fisik Timur**

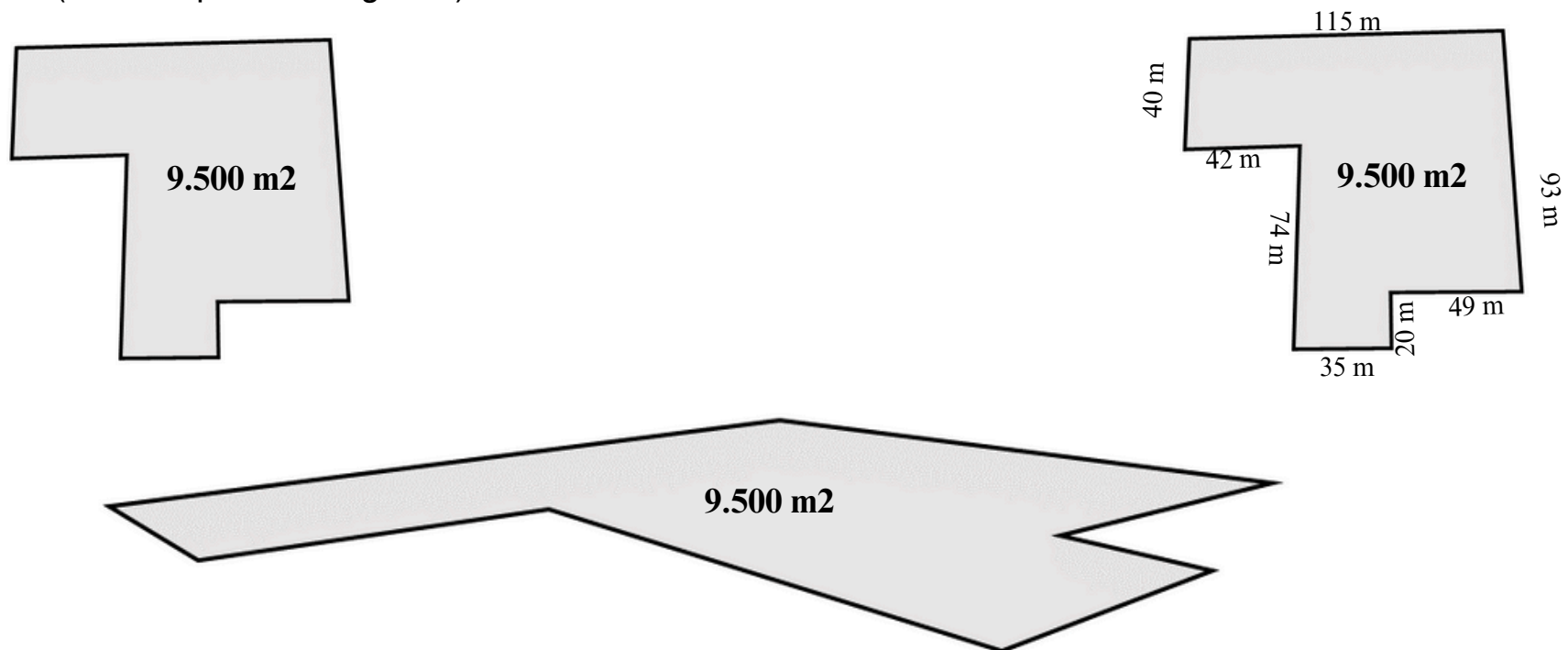
\Pada bagian Timur dibatasi langsung oleh Jalan Arteri/Ringroad Barat Kota Yogyakarta. Pada bagian paling timur terdapat area komersial berupa warung makan, toko kelontong, dan lain-lain.

2.2 Deskripsi Tapak

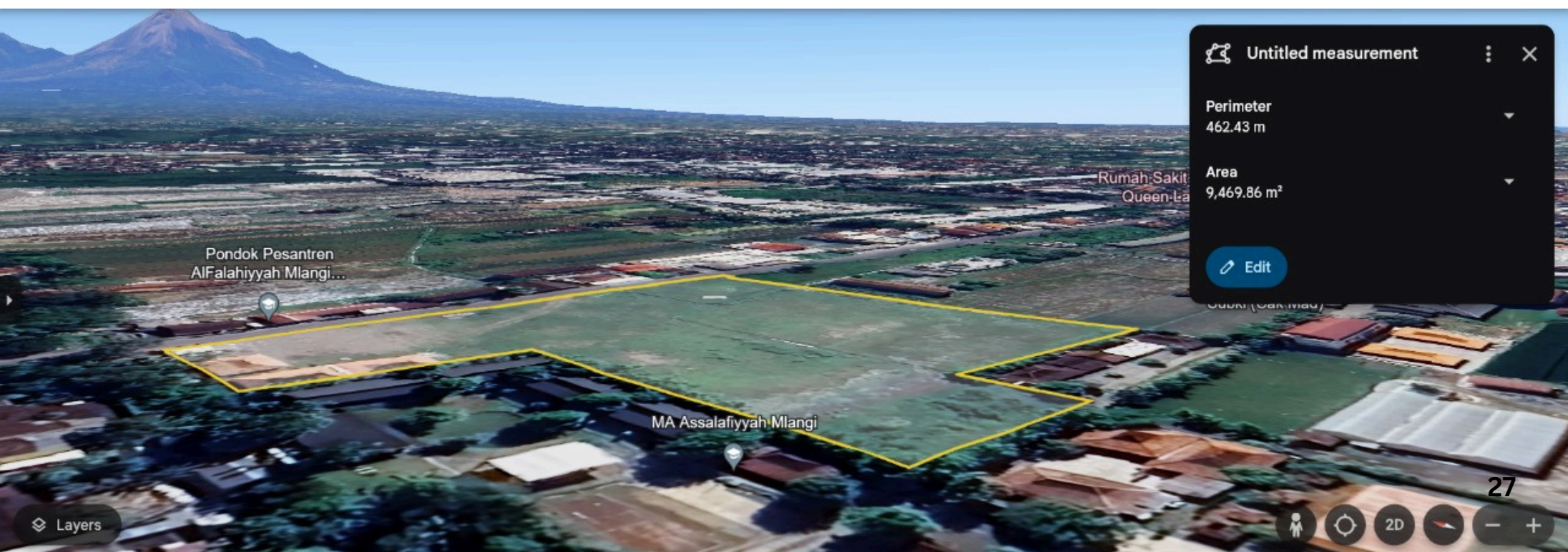
Peraturan Tapak

Regulasi Bangunan

- KDB (Koefisien Dasar Bangunan) maksimal 60% 60% dari 9.500 m² = **5.700 m²**
- KLN (Koefisien Lantai Bangunan) maksimal : 3, 5.700 x 3 = **17.100 m²**
- KDH (Koefisien Dasar Hijau) minimal : 30% dari 17.100 m² = **5.130 m²**
- GSB (Garis Sepadan Bangunan) minimal : **3**



Gambar 15.0 Tampak site
Sumber : <https://www.googlemaps.com/>



2.2 Deskripsi Kawasan

Akses dan Sirkulasi



Gambar 16.0 Aksesibilitas menuju site

Sumber : <https://www.googlemaps.com/>

Aksesibilitas

Lokasi site terletak di kawasan wisata religi Mlangi dan kawasan kampung santri. Jalan utama pada lokasi site ini merupakan jalur lintas provinsi Yogyakarta.

Letak lokasi site dari area Kota Yogyakarta untuk menuju Desa Mlangi kurang lebih ditempuh dengan jarak 11-13 km dengan estimasi waktu 30 menit.

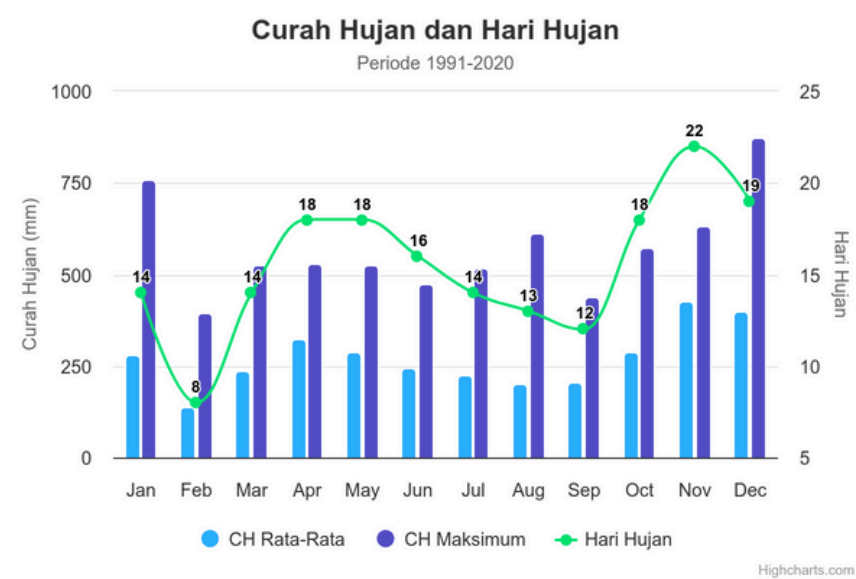
Berdasarkan kajian peta dapat dilihat bahwa posisi lokasi sangat strategis karena berada tidak jauh dari jalan utama yaitu Ringroad dan merupakan jalan pertama dan gerbang utama pengunjung untuk menuju ke wisata religi Mlangi. Sehingga memudahkan para pengunjung untuk mengakses lokasi secara cepat dan mudah.

Analisis Sirkulasi pada Tapak

Berdasarkan analisis aksesibilitas dan sirkulasi pengunjung, sirkulasi sudah sangat baik dan sangat mendukung untuk pengunjung Rest Area karena berupa jalanana keras aspal, mudah diakses dan tidak jauh dari area Masjid Pathok, pesantren Assalafiyah, dan makam.

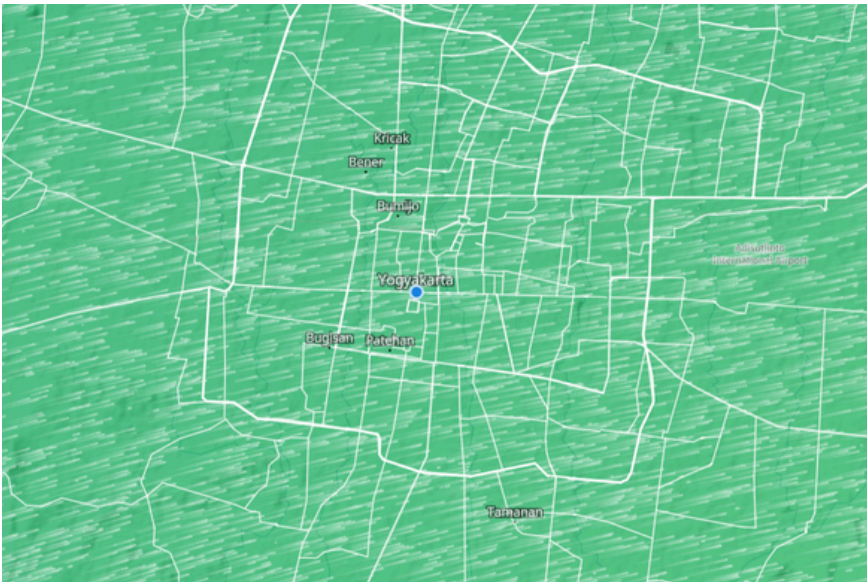
2.2 Deskripsi Tapak

Data Iklim



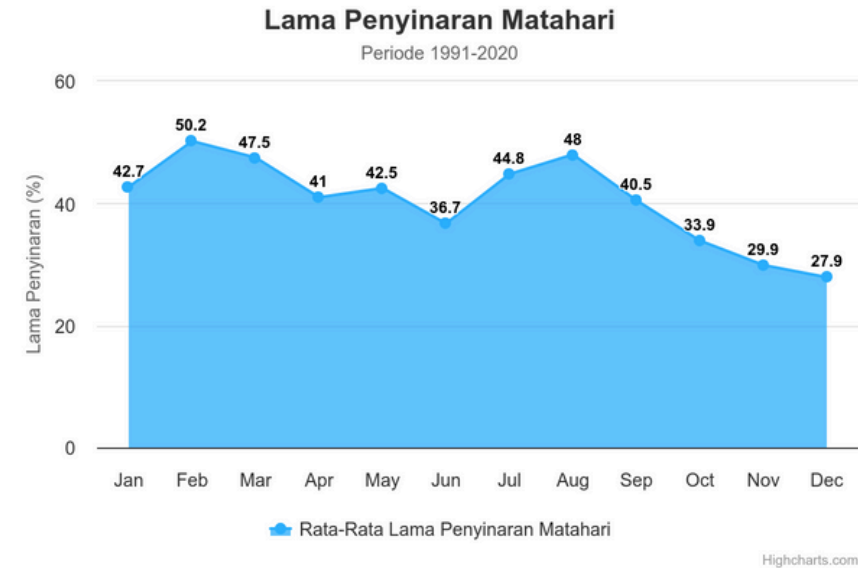
Gambar 17.0 Data curah hujan
Sumber : <https://www.meteoblue.com>

Menurut grafik pada gambar, hari terpanas berada di bulan September-Desember yaitu mencapai 35 derajat celcius. Temperatur minimum rata-rata mencapai 26 derajat celcius di bulan Januari-Februari.



Gambar 18.0 Data arah angin
Sumber : <https://www.meteoblue.com>

Hujan cenderung terjadi pada siang – sore dan dini hari, atau bahkan sepanjang hari jika terdapat borneo vortex. Akhir Monsun Utara/Timur Laut (fase kering) Angin utara melemah dan frekuensi hujan cenderung menurun, biasanya terjadi pada bulan Februari dan awal Maret.



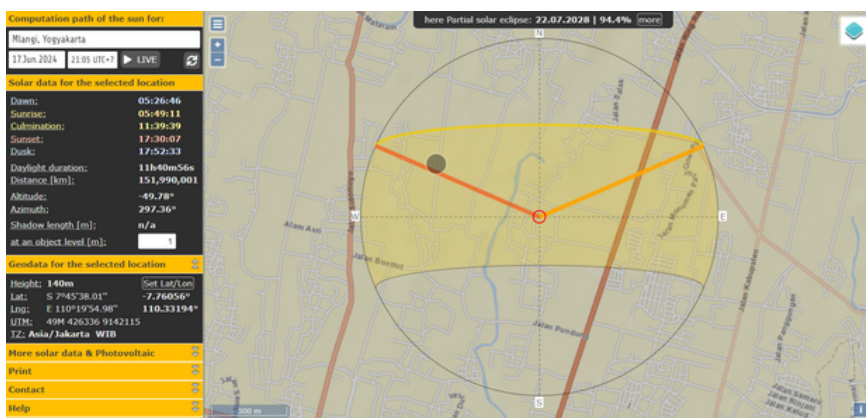
Gambar 19.0 Data rata-rata penyinaran matahari
Sumber : <https://www.meteoblue.com>

Menurut gambar arah mata angin berasal dari arah Barat dan Barat Daya, dengan rata-rata kecepatan angin mencapai 7-34 km/h



2.2 Deskripsi Tapak

Analisis Sun Path dan Angin



Gambar 20.0 Diagram sunpath
Sumber : <https://www.meteoblue.com>

Diagram sunpath menunjukkan posisi matahari terbit pada pukul 05,48 dan tenggelam pada pukul 17.30, yang rata-rata perhari terpapar oleh sinar matahari yaitu 11-12 jam.

